



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010, h.6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang meliputi beberapa hal seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, juga menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan pendekatan yang alamiah dengan subjek penelitian dengan cara wawancara dan observasi namun tetap menggunakan metode yang ilmiah.

Kuswarno (2009, h.37) menambahkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang sejalan dengan penelitian fenomenologi. Oleh karena itu teknik kualitatif dapat dipakai untuk pendekatan dalam penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode Fenomenologi. Dalam Creswell (2009, h.13), Moustakas menjelaskan

Fenomenologi adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti melakukan identifikasi hakikat pengalaman hidup orang mengenai suatu fenomena. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia membuat fenomenologi mengharuskan peneliti untuk mengkaji subjek-subjek dan terlibat langsung serta relative lama berada di dalam fenomena tersebut agar dapat mengembangkan pola dan relasi makna didalamnya

Cresswell (2009, h.13) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, peneliti harus mengesampingkan pengalaman pribadinya terlebih dahulu agar dapat memahami pengalaman subjek yang akan diteliti. Peneliti harus mengesampingkan semua pribadinya agar seluruh informasi yang didapat bersifat objektif dan tidak bias.

Selain itu, Littlejohn dalam Kuswarno (2009, h.127) menjelaskan bahwa dalam fenomenologi harus membiarkan semuanya terjadi sesuai kenyataan seperti aslinya tanpa adanya paksaan terhadap kategori-kategori yang dimiliki peneliti. Maka berdasarkan metode ini, peneliti tidak membuat hipotesa, namun menyelidiki secara langsung, dan mengamati secara langsung agar dapat melihat realitas aslinya di lapangan.

Menurut Kuswarno (2009, h.127) menjelaskan lebih jauh bahwa fenomenologi berusaha menjelaskan apa yang menjadi makna dalam pengalaman hidup manusia mengenai suatu gejala. Dalam hal ini, para penikmat kopi di *Coffee Shop* mengenai pemaknaan gaya hidup minum kopi di *coffee shop* pada kalangan anak muda di Provokatif.

Moustakas dalam Creswell (2013, h.81) menjelaskan lebih lanjut mengenai beberapa prosedur dalam penelitian fenomenologi, yaitu:

1. Peneliti menentukan apakah masalah penelitian paling baik dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.
2. Sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari, seperti kemarahan, profesionalisme, apa artinya menjadi kurus, atau apa artinya menjadi pegulat, diidentifikasi.
3. Peneliti mengenali sebuah definisi asumsi filosofis fenomenologi yang luas.
4. Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut.
5. Para peserta ditanya dua pertanyaan umum secara luas, apa yang telah anda alami dalam hal fenomena ini? Konteks atau situasi apa yang biasanya mempengaruhi atau dipengaruhi pengalamannya dari fenomena ini?

3.3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih responden dari beberapa anggota komunitas kopi yang sering nongkrong di Provokatif *Coffee n Space* di Ruko Newton Barat nomor 15 lebih dari empat jam sehari dan membeli kopi dua gelas atau lebih perharinya. Penulis memilih empat orang anggota komunitas kopi di Provokatif yang bernama Fardhodu

Khanandu alias Andu, Albert Supargo alias Albert, Dominic Reinaldo alias Dom. Dalam menentukan informan, peneliti memilah berdasarkan beberapa hal, yaitu intensitas konsumsi kopi perharinya, seberapa dalam minat mereka terhadap kopi dan waktu yang mereka habiskan untuk berada di *coffee shop* tersebut.

Informan pertama Fardhondou Kanandu, ia bekerja di *coffee shop* ini sebagai barista. Penulis ingin tahu pandangan mengenai dunia kopi bukan hanya dari sisi konsumen saja agar penulis dapat mengetahui dari dua sisi mengenai kopi.

Informan kedua Albert Supargo, yang merupakan mahasiswa jurnalistik UMN angkatan 2016. Albert sebagai konsumen tetap Provokatif yang sangat kecanduan terhadap kopi bahkan setiap akhir bulan ia rela memangkas jatah makannnya untuk tetap dapat memenuhi kebutuhannya akan kopi.

Informan ketiga Dominic Reinaldo, Dom panggilan akrabnya, ia sebagai konsumen tetap Provokatif yang sudah cukup lama kecanduan kopi dan kini ia mulai tertarik dengan teknik penyeduhannya, hal ini membuatnya tertarik semakin dalam ke dunia kopi.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menyeleksi orang-orang berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat penulis berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut.

Penulis memilih informan untuk penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai kriteria penelitian fenomenologis, yaitu

terdapat dalam lokasi yang sama, mengalami langsung fenomena yang menjadi bahan penelitian, dapat menceritakan ulang peristiwa yang dialaminya, serta tidak berkeberatan secara tertulis menjadi informan, bila diperlukan (Kuswarno, 2009, h.62).

Lebih lanjut Creswell (2013, h.147) menjelaskan bahwa langkah penting dalam proses pengumpulan data adalah menemukan orang atau tempat untuk belajar dan mendapatkan akses dan menjalin hubungan baik dengan peserta sehingga mereka dapat menyediakan data yang baik. Lalu masuk pada langkah penentuan strategi untuk pengambilan contoh individu atau situs yang sesuai tujuan penelitian. Ini bukan sampel probabilitas yang memungkinkan peneliti menentukan inferen statistik terhadap populasi; Sebaliknya, ini adalah sampel yang bertujuan dengan sengaja memilih sekelompok orang yang dapat memberi informasi terbaik kepada peneliti tentang masalah penelitian yang sedang diperiksa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Cresswell (2009, h.178) menjelaskan studi kualitatif memiliki empat teknik pengumpulan data yaitu *interview, observation, document, audio materials*.

Dalam penelitian ini sendiri peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi, dimana penulis melakukan wawancara mendalam kepada empat narasumber diatas dan penulis sendiri setiap harinya datang ke *Provokatif Coffee n Space* untuk mengenali gaya hidup

mereka secara lebih mendalam, untuk narasumber yang bernama David, penulis sering nongkrong bareng di beberapa *coffee shop* yang ia kunjungi diantaranya *27 Coffee Shop* dan *Voyage*.

Observasi adalah kegiatan dimana penulis harus melakukan pengamatan secara langsung di lapangan agar dapat mengumpulkan informasi dan fakta yang secara real terjadi di lapangan, dengan begitu setiap fenomena yang terjadi dapat diketahui secara langsung. Penulis melakukan observasi dengan tujuan mendalami data yang telah didapat, agar penulis benar-benar mampu menyelami pemikiran para narasumber.

Penulis melakukan pengamatan terhadap seluruh tingkah laku, aktivitas, *gesture*, cara bicara, serta fashion mereka hingga kebiasaan mereka dalam keseharian serta keseluruhan dengan lingkungannya. Peneliti juga turut berpartisipasi aktif dalam komunitas ini dengan cara belajar menyeduh, dan berbincang dengan orang-orang di lokasi penelitian mengenai topik seputar kopi dan pemaknaannya, guna memahami dan mendalami pemikiran responden secara mendalam.

Penelitian ini sendiri berusaha mengkaji interaksi simbolik para penikmat kopi mengenai pemaknaan mereka terhadap kopi yang mereka nikmati yang menjadisebuah studi fenomenologi yang menarik untuk dikaji.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, penulis melakukan pengorganisasian catatan lapangan untuk dianalisa guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut Moustakas dalam Creswell (2013, h.82), menurutnya analisis data fenomenologis dibangun berdasarkan data dari pertanyaan penelitian pertama dan kedua, analisis data dilakukan melalui data dan menyoroti "pernyataan penting", kalimat, atau kutipan yang memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta mengalami fenomena tersebut. Selanjutnya, peneliti mengembangkan cluster makna dari pernyataan signifikan ini ke dalam tema.

Pernyataan dan tema penting ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami peserta (deskripsi tekstur). Mereka juga terbiasa menulis deskripsi tentang konteks atau setting yang mempengaruhi bagaimana peserta mengalami fenomena tersebut, yang disebut variasi imajinatif atau deskripsi struktural.

3.6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kredibilitas data sangat penting dalam penelitian, guna meningkatkan kualitas penelitian. Uji keabsahan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *member check* (Sugiyono, 2016, h.121).

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, peneliti dalam melakukan penelitian ini terkait pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi terdiri dari beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016, h.125).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, sehingga peneliti harus melakukan pengecekan data melalui teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila menghasilkan data yang berbeda melalui ketiga teknik tersebut maka harus dilakukan diskusi ulang dengan sumber data atau mungkin juga semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda (Sugiyono, 2016, h.127).

Dalam penelitian ini sendiri, dalam teknisnya melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan hasil wawancara yang didapat merupakan data yang benar dan sesuai dengan perilaku sumber data.

Terkait penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dimana peneliti turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan mereka, lalu dilakukan pendokumentasian sebagai bukti dan pengingat peneliti dalam melakukan

pengamatan, apakah ada perubahan perilaku yang terjadi pada sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Creswell (2013, h.250) dalam triangulasi, peneliti membuat kita menggunakan beberapa sumber, metode, penyidik, dan teoritis yang berbeda dan berbeda, untuk memberikan bukti yang menguatkan. Biasanya, proses ini melibatkan pembuktian bukti dari sumber yang berbeda untuk menjelaskan tema atau perspektif. ketika peneliti kualitatif menemukan bukti untuk mendokumentasikan kode atau tema dalam berbagai sumber data, mereka melakukan triangulasi informasi dan memberikan validitas pada temuan mereka.

